

PENGARUH RASIO HARGA TERHADAP NILAI BUKU (PBV), RASIO JUMLAH HUTANG TERHADAP EKUITAS (DER) DAN RASIO PERPUTARAN AKTIVA (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Nurul Hidayah

Universitas Gunadarma, nurul_hidayah@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Besarnya permintaan saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh asumsi investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham. Makin bagus performa keuangan perusahaan, maka makin tinggi asumsi investor terhadap perusahaan tersebut. Di sisi lain, ketika performa keuangan sesuatu industri tidak baik, sehingga asumsi investor menjadi rendah, yang pada akhirnya investor kurang berminat dalam menanamkan modalnya dan berdampak harga saham menurun. Menganalisa laporan keuangan dilakukan dengan melihat rasio keuangan seperti Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh PBV, DER, dan TATO terhadap harga saham, dengan sampel usaha sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan sebelum 2015 serta terdapat laporan keuangan 2016-2019 maka dari itu terdapat 14 perusahaan. Riset ini menggunakan informasi kuantitatif dimana tahap uji yang dilakukan ialah uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Informasi yang digunakan berbentuk laporan keuangan serta harga saham. Dalam pengujian menggunakan alat bantu SPSS. Hasil didapatkan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) dan Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman secara parsial, sedangkan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman secara parsial. Namun secara simultan ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata kunci: Harga Saham, Rasio Harga, Rasio Jumlah Hutang, Ekuitas, Rasio Perputaran Aktiva

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, wirausahawan dituntut untuk dapat menciptakan produk yang memiliki kualitas tinggi untuk meningkatkan daya saingnya. Berlaku juga bagi industri makanan dan minuman yang hingga saat ini menunjukkan banyak sekali perkembangan, karena jumlah penduduk yang semakin hari bertambah sehingga membuat industri ini tidak pernah kehilangan minatnya. Terlebih lagi makanan dan minuman adalah kebutuhan primer, oleh karena itu banyak sekali pengusaha yang akhirnya terjun dalam industri ini.

Berbagai makanan dan minuman ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sehingga membuat mereka harus bersaing dengan ketat dan sehat. Salah satunya dengan memproduksi makanan dan minuman yang kreatif sehingga mampu menarik minat konsumen. Jika banyak konsumen yang tertarik maka akan meningkatkan penjualan dan diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan pula karena popularitas makanan dan minuman tersebut.

Hunjra (dalam Watung dan Ilat, 2016) menjelaskan indikator yang

mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan salah satunya yaitu harga saham. Makin bagus performa perusahaan, Makin besar jumlah investor yang mau menanamkan investasi terhadap perusahaan tersebut. Harga saham menjadi pengukur keseluruhan potensi perusahaan, ketika harga saham terus naik menandakan manajemen perusahaan sudah mengerjakan tugasnya dengan amat bagus.

Investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun. BEI memiliki beberapa sektor salah satunya yaitu sektor makanan dan minuman. BEI juga sebagai informasi untuk para investor agar dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi, para investor akan meneliti terlebih dahulu laporan keuangan tersebut untuk meminimalisirkan resiko investasi yang akan diterima investor. Minat untuk membeli saham ada karena asumsi investor pada perusahaan yang menerbitkan saham. Makin baik performa keuangan perusahaan, semakin tinggi pula asumsi investor terhadap perusahaan tersebut. Di sisi lain, ketika performa keuangan tidak baik, maka asumsi investor akan rendah, yang pada akhirnya investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya sehingga menjadikan harga saham rendah.

Analisis laporan keuangan salah satu bentuknya adalah menganalisis rasio keuangan seperti Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO). Ang (dalam Novitasari & Widyarti, 2013) menjelaskan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) adalah rasio untuk menaksir performa harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dengan

melihat besaran nilai yang dapat dihasilkan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. Darsono dan Ashari (dalam Hanif & Bustaman, 2017) menjelaskan bahwa Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) merupakan bentuk rasio *leverage* atau solvabilitas, yaitu rasio digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan melunasi kewajibannya ketika di likuidasi dan juga untuk mengevaluasi sejauh mungkin batasan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman. Rasio Perputaran Aktiva (TATO) yaitu rasio untuk menaksir tingkat rotasi semua harta yang dimiliki perusahaan dan menaksir seberapa besar penjualan yang didapat dari setiap rupiah harta tersebut (Kasmir, 2012).

Tumandung, Murni, & Baramuli (2017) dalam hasil penelitiannya menegaskan bahwa DER ada pengaruh terhadap harga saham dan TATO tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Dewi & Suaryana (2013) melaporkan DER berpengaruh negatif dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Usaha Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek riset ini.

Populasi dan Sampel

Seluruh usaha dalam kategori makanan dan minuman yang tercatat pada BEI sebanyak 23 perusahaan merupakan populasi. Sampel yang diteliti yaitu usaha kategori makanan

dan minuman yang tercatat pada BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada periode sebelum tahun 2015. Dan terdapat laporan keuangan periode

2016-2019. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan data sebanyak 14 perusahaan seperti berikut;

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
9	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: www.rizensia.com

Data dan Variabel

Penulis menggunakan data sekunder. Pada riset ini memakai variabel bebas yaitu Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO). Sedangkan variabel terikat berupa harga saham.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bersifat dokumenter, yaitu mengumpulkan data sekunder berbentuk laporan keuangan dan harga saham yang didapat melalui www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan yaitu data tahunan, melalui laporan keuangan serta harga saham yang diterbitkan periode 2016-2019.

Metode Analisis Data

Data kuantitatif yang digunakan kemudian dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t

dan koefisien determinasi dengan menggunakan program aplikasi SPSS sebagai alat bantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas dengan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Data terdistribusi normal berarti penilaian akan seimbang tidak terjadi kecondongan hanya pada satu kategori saja. Uji yang kedua yaitu multikolinieritas dimana nilai tolerance $X_1=0,998$ $X_2=0,982$ $X_3=0,980$ dan nilai VIF $X_1=1,002$ $X_2=1,018$ $X_3=1,020$ maka dinyatakan data tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap

Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO). Uji yang ketiga yaitu autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson 2,233 terletak antara dua (1,670) sampai dengan 4-du (2,330) yang berarti data tidak terjadi autokorelasi atau tidak terjadi hubungan antara data observasi sebelumnya dengan pengamatan yang dilakukan. Yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas dimana dari hasil histogram didapatkan data menyebar baik di atas sumbu Y

maupun di bawah sumbu Y dan data juga tidak membentuk pola yang jelas yang berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas artinya variasi selisih nilai pengamatan dengan nilai prediksi dari satu pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1512.481	379.388
PBV (X1)	458.063	80.961
DER(X2)	-1077.059	242.978
TATO(X3)	-55.043	215.196

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil tabel 3 menguraikan persamaan regresi berganda $Y = 1512,481 + 458,063X_1 - 1077,059X_2 - 55,043X_3 + \epsilon$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa Konstanta (α) bernilai positif yaitu sebesar 1512,48, jika variabel Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak ada maka harga saham adalah bernilai tetap sebesar 1512,48. Nilai koefisien Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) sebesar 458,063, artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan koefisien Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) maka harga saham naik 458,063, dan sebaliknya. Nilai koefisien Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) sebesar -1077,059, artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan koefisien Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) maka harga saham turun 1077,059, dan sebaliknya. Nilai koefisien Rasio Perputaran Aktiva

(TATO) sebesar -55,043, artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan koefisien Rasio Perputaran Aktiva (TATO) maka harga saham turun 55,043, dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) (X_1) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, disebabkan signifikansi yang didapat kurang dari 0.05. Semakin kecil PBV sebuah saham maka semakin baik harga sahamnya, sehingga jika nilai PBV perusahaan tinggi maka investor akan lebih memilih perusahaan dengan nilai PBV murah. Hal ini berarti PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perolehan ini sesuai dengan hasil riset Ziyadatul et al., (2019) yang penelitiannya mengatakan bahwa PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4.
Hasil Uji t

Model	t	sig
1 (Constant)	3.987	.000
PBV (X1)	5.658	.000
DER(X2)	-4.433	.000
TATO(X3)	-.256	.799

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji signifikansi parsial Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) (X₂) mempunyai pengaruh terhadap harga saham, karena signifikansi kurang dari 0.05. Nilai DER semakin tinggi akan mengakibatkan profitabilitas berkurang karena hutang perusahaan lebih besar dibanding modal perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya maka yang akan digunakan untuk membayar hutang tersebut adalah sebagian modal perusahaan. Hal ini yang menjadikan investor ragu perusahaan dapat menghasilkan laba dan berakibat investor akan menghindari saham tersebut sehingga akan membuat harga saham turun. Ketika nilai DER tinggi maka menyebabkan harga saham menurun. Hasil tersebut di dukung oleh

peneliti sebelumnya yaitu Munira et al., (2018) mengutarakan DER memengaruhi harga saham. Berdasarkan signifikansi parsial Rasio Perputaran Aktiva (TATO) (X₃) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena signifikansi yang didapat melebihi dari 0.05. Penjualan harus ditingkatkan ketika perusahaan tidak dapat menciptakan volume usaha yang sesuai dengan besaran investasi senilai total aktivanya. Nilai TATO dianggap kurang penting oleh investor karena asset yang digunakan tidak stabil dalam menunjang kegiatan penjualan. Ini berarti semakin naik nilai TATO belum tentu harga saham naik. Perolehan ini sesuai dengan riset sebelumnya yang diteliti Azhari, et al (2016) menyatakan TATO tidak memengaruhi harga saham.

Tabel 5.
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	Regression 17.257	.000 ^b

Hasil dari tabel 5 didapatkan signifikan kurang dari taraf signifikansi (0,05) yaitu sebesar 0,000. Maksudnya ialah Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Rasio Perputaran

Aktiva (TATO) ketika dilakukan uji secara serentak atau simultan akan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	.509

Tabel 6 didapatkan hasil sebesar 0,509. Maka variabel terikat yaitu harga saham mampu dijelaskan variabel bebas yang diteliti yaitu Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) sebesar 50,9%. Sisa 48,1% diterangkan variabel bebas lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Riset ini menerangkan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) dan Rasio Jumlah Hutang terhadap Ekuitas (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham usaha makanan dan minuman secara parsial, sedangkan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Namun PBV, DER dan TATO secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham usaha sektor makanan dan minuman.

Saran

Saran kepada periset selanjutnya yaitu supaya mengamati pada objek yang lebih luas, periode pengamatan data yang lebih panjang dan tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu dapat memilih variabel lain memengaruhi harga saham dari sisi internal seperti rasio-rasio lainnya maupun dari sisi eksternal seperti inflasi, nilai tukar, PDB, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Diko F., Sri M. R., dan Zahroh Z. A. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 32, No. 2:1-5.

Daftar Saham Emiten Makanan dan Minuman, Lengkap Beserta Kode Bursa. (2020, Oktober 15). Rizensia. <https://www.rizensia.com/2020/10/daftar-saham-emiten-makanan-minuman.html>

Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73-81.

Idx (n.d.). Laporan keuangan dan Tahunan. <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(3), 191–205.

Novitasari, R., & Widyarti, E. T. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan

- terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Ziyadatul I., Teguh P., Aji P. (2019). Pengaruh EPS, PER, PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, Vol.1, No.1. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.